

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Pengetahuan siswa tentang penyakit diare di SDN 4 Buniseuri Sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 34 siswa (52,4%).
2. Tingkat perilaku cuci tangan pada siswa Sebagian besar siswa berada dalam kategori baik, yaitu 38 siswa (45,2%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang penyakit diare dengan perilaku cuci tangan pada anak sekolah di SDN 4 Buniseuri. Dengan hasil uji menunjukkan nilai koefisien kolerasi sebesar 0,454 termasuk kategori kuat dengann nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Akademik dan Universitas Galuh Ciamis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagi bahan referensi tambahan, terutama untuk mata kuliah Promosi Kesehatan. Universitas dapat mendorong penelitian lebih lanjut dengan desain eksperimental misalnya intervensi pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku cuci tangan pada anak sekolah. Selain itu,

hasil ini dapat dijadikan sebagai studi banding bagi mahasiswa yang mengambil topik serupa.

2. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan

Perawat komunitas dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk merancang program promosi kesehatan yang berkelanjutan. Intervensi yang disarankan seperti Penyuluhan rutin dengan metode yang menarik seperti permainan, video, lagu, dan demonstrasi tentang diare dan CTPS. Kemudian melatih kesehatan siswa untuk mengingatkan teman-temannya mencuci tangan pada 5 momen kritis. Kemudian Kolaborasi dengan puskesmas setempat dalam program sanitasi sekolah (WASH).

3. Bagi Sekolah

Peningkatan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah perlu memastikan ketersediaan poster/leaflet, wastafel dengan air mengalir, sabun cair dan handuk bersih/tisu di tempat yang strategis seperti kantin, toilet, dan ruang kelas. Integrasikan kebiasaan cuci tangan ke dalam jadwal harian, misalnya dengan menerapkan “5 menit cuci tangan Bersama” sebelum jam makan siang. Perkuat program UKS, Guru dan penanggung jawab UKS harus rutin memberikan edukasi tentang diare dan CTPS serta memantau kebersihan tangan siswa.

4. Bagi Responden

Siswa yang sudah memiliki perilaku baik harus terus mempertahankan bahkan meningkatkan kebiasaa cuci tangan pakai sabun serta aktif

mengingatkan teman sebaya untuk mencuci tangan pada saat sebelum makan, setelah BAB, dan setelah bermain. Siswa yang pengetahuannya masih kurang diharuskan untuk lebih aktif bertanya kepada guru atau membaca poster kesehatan yang tersedia di sekolah

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya bisa menggunakan desain kuasi eksperime untuk menguji efektivitas intervensi Pendidikan Kesehatan. Gunakan observasi langsung untuk mengukur perilaku cuci tangan agar terhindar dari bias *self-report*. Teliti faktor pemungkin yaitu sarana prasarana dan faktor penguat yaitu dukungan guru, orang tua, teman sebaya berdasarkan teori Lawrence Green.

6. Bagi Masyarakat Luas

Masyarakat, khususnya orang tua wajib menjadi teladan dalm menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun di rumah. Dukung dan ingatkan anak-anak untuk membiasakan mencuci tangan pada saat sebelum makan, setelah makan, setelah BAB, dan setelah bermain. Manfaatkan setiap kesempatan seperti posyandu untuk mensosialisasikan bahwa cuci tangan dengan sabun Adalah cara sederhana, murah dan efektif mencegah diare serta penyakit menular lainnya.